



Efektifitas Penggunaan Pasar Rakyat Desa Bonto Tengnga di Kecamatan Sinjai Borong

Muhammad Amar^{1*}, Makmur², Fajaruddin³, Suzi Alfitra⁴

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

amarkputrapratama@gmail.com¹, Makmur.onti@gmail.com², adjrelbugisie07putm@gmail.com³

Alamat: Jl. Teuku Umar No.8 B, Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan 92615

Korespondensi penulis: amarkputrapratama@gmail.com*

Abstract. *Type of The type of research in this study is a qualitative research method with description format, while the data collection techniques in this study are: observation, interviews, documentation. Then the data analysis techniques used is data collection, data reduction and conclusion drawing. Informants namely: Department of Industry and Trade of Sinjai Regency, Secretary of Bonto Tengnga Village, Market Traders of Sinjai Village. Tengnga, Bonto Tengnga Village Market Traders, buyers, Bonto Tengnga Village Community. Tengnga Village Community. The results of research on the Effectiveness of the Use of the Village People's Market Bonto Tengnga in Sinjai Borong sub-district, in terms of the number of traders and stalls concluded that the number of traders selling is around 10 people while the available kiosks are 12 but only one kiosk is used. there are 12 but only one kiosk is used. In terms of buyer interest in the People's Market Bonto Tengnga People's Market is still lacking buyers due to the market schedule which is close to the markets in Sorong. with the markets in Sinjai Borong, as well as the lack of income of the surrounding community, most of whom work as shopkeepers. surrounding communities who mostly work as farmers. In terms of Constraints and Obstacles to the Management of the People's Market, the regulation of traders in buying and selling in the market because sometimes the fields do not follow the rules of the market. in the market because sometimes the fields do not follow the government regulations that have been determined and the traders prefer to follow the regulations. government regulations that have been determined and traders prefer to sell in front of the market because they assume that buyers are buyers. because they think that buyers are always in front and do not keep the market clean. market cleanliness.*

Keywords: *Effectiveness, Facilities And Infrastructure, And Rocial Markets*

Abstrak. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif dengan format deskripsi, adapun tehnik pungumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian tehnik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Informan yaitu: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sinjai, Sekretaris Desa Bonto Tengnga, Pedagang Pasar Desa Bonto Tengnga, pembeli, Masyarakat Desa Bonto Tengnga. Hasil penelitian tentang Efektifitas Penggunaan Pasar Rakyat Desa Bonto Tengnga di kecamatan Sinjai Borong, dalam hal Jumlah Pedagang dan Kios disimpulkan bahwa jumlah pedagang yang berjualan sekitar 10 orang adapun kios yang tersedia ada 12 namun yang digunakan hanya satu kios. Dalam hal Minat pembelidi Pasar Rakyat Bonto Tengnga masih kurang pembeli dikarenakan jadwal pasar yang berdekatan dengan pasar-pasar yang ada di Sinjai Borong, serta kurangnya penghasilan masyarakat sekitar yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Dalam hal Kendala dan Hambatan terhadap Pengelolaan Pasar Rakyat, pengaturan pedagang dalam melakukan jual beli di pasar karena terkadang padang tidak mengikuti peraturan pemerintah yang telah di tentukan dan pedagang lebih memilih untuk berjualan di depan pasar karna mereka beranggapan bahwa pembeli selalu berada di depan serta tidak menjaga kebersihan pasar.

Kata kunci: Efektifitas, Sarana Dan Prasarana, Dan Pasar Rakyat

1. LATAR BELAKANG

Pasar rakyat adalah pasar yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat. Menurut Feriyanto (2006) pasar rakyat sebagian besarr muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang,serta konsumen yang membutuhkan barang tertentu untuk kebutuhan sehari-hari. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli

serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasaya ada proses tawar menawar, pasar biasanya terdiri atas kios-kios dan dasaran terbuka yang disediakan penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan ikan, buah, sayur-sayuran, telur, kain, pakaian, barang elektronik dan lain-lain. Pasar merupakan tempat kekuatan perekonomian yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, peran pasar tidak hanya sebagai tempat interaksi penjual dan pembeli semata dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pasar rakyat masih relevan dan penting bagi masyarakat pelosok dan kepulauan karena dipasar rakyat masih mengedepankan kerja sama. Dalam hal ini bisa dikatakan antara pedagang sayur, pedagang buah dan pedagang sembako membentuk rantai perekonomian yang bisa menunjang keberhasilan pasar rakyat. Dengan demikian, mengingat pasar rakyat punya peran penting dalam menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Disini keberadaan pasar rakyat sangat membantu tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tapi juga bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang karena di dalam pasar rakyat terdapat banyak jiwa yang memiliki arti penting dan berusaha mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul, dan sebagainya. Merekalah yang sangat berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar rakyat.

Pasar adalah suatu tempat fisik di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa. Bagi seorang ekonom, pasar mengandung arti semua pembeli dan penjual yang menjual dan melakukan transaksi atas barang/jasa tertentu. Dalam hal ini para ekonom memang lebih tertarik akan struktur, tingkah laku dan kinerja dari masing-masing pasar ini. Pasar merupakan ruang sosial di samping ruang ekonomi. Faktor yang menyebabkan pasar rakyat masih tetap diminati adalah karakter/budaya konsumen. Meskipun informasi tentang gaya hidup modern dengan mudah diperoleh, tetapi tampaknya masyarakat masih memiliki budaya untuk tetap berkunjung dan berbelanja ke pasar rakyat. Terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara pasar rakyat dan pasar modern. Perbedaan itu adalah di pasar masih terjadi proses tawar-menawar harga, sedangkan di pasar modern harga sudah pasti ditandai dengan label harga. Dalam proses tawar-menawar terjalin kedekatan personal dan emosional antara penjual dan pembeli yang tidak mungkin didapatkan ketika berbelanja di pasar modern.

Salah satu pasar rakyat yang ada di Indonesia terdapat di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Borong yang terletak di Desa Bonto Tengnga dusun maccini pasar Beroperasi selang lima hari mulai dari jam 06:00-09:00. Berdagang di pasar rakyat Bonto Tengnga adalah merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual

kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan , sayur-sayuran, telur, kue-kue, sandal dan barang-barang lainnya. Tetapi keberadaan pasar tidak terlalu diminati pembeli dan mengakibatkan para pedagang enggan untuk datang ke pasar berjualan tetapi masih ada beberapa pedagang yang bertahan di pasar dan para pedagang berjualan di depan pasar dan tidak menggunakan fasilitas pasar yang di sediakan,

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dijadikan dasar penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (meleong, 2004). Alasan Peneliti sendiri memilih kualitatif dikarenakan penyelesaian masalah akan lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan dan secara langsung bisa berhubungan dengan informan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah pasar rakyat di Desa Bonto tengnga Kecamatan Sinjai Borong Dusun Maccini, waktu penelitian direncanakan selama 2 bulan dengan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Pedagang

Jumlah pedagang dan Kios adalah banyaknya orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen. Sedangkan Jumlah kios adalah banyaknya toko atau tempat berjualan, Jumlah pedagang di pasar Bonto Tengnga, sekitar sepuluh pedagang. Pedagang di pasar ini tidak sebanyak pasar-pasar lainnya hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pembeli yg datang ke pasar Bonto Tengnga untuk berbelanja. Pedagang merupakan orang yang memperjual belikan barang untuk memperoleh keuntungan, Sudah hampir kurang lebih dua tahun berjualan di pasar ini mulai dari pertama kali pasar beroperasi hingga sekarang. Tetapi yang bertahan untuk tetap berjualan di pasar ini hanya beberapa pedagang saja, Pedagang yang tetap bertahan di pasar Bonto Tengnga adalah pedagang dari masyarakat Bonto tengnga dan pedagang dari tetangga desa, kurangnya pedagang di pasar ini di pengaruhi oleh kurangnya pembeli dan jadwal pasar yang ada di sinjai borong yang setiap hari pasar.

Jumlah Kios

Jumlah kios yang ada di pasar Bonto Tengnga sebanyak 12 kios tetapi yang gunakan pedagang untuk berjualan hanya satu kios saja dan pedagang lainnya berdagang di depan pasar. Pedagang yang menempati kios Sebanarnya semua kios di pasar ini telah di sewa oleh

pedagang untuk berjualan tetapi sekarang sudah tidak di gunakan karena para pedagang tersebut sudah tidak datang ke pasar ini untuk berjualan lagi dikarenakan kurangnya

Minat Pembeli

Adalah perilaku konsumen yaitu minat atau keinginan untuk membeli suatu produk atau layanan jasa Minat pembeli di Pasar Rakyat Bonto Tengnga terhitung kurang dikarenakan beberapa faktor di antaranya yaitu, setelah pasar Barambang barulah Pasar Bonto Tengnga dan setelah pasar Bonto Tengnga pasar Inrulampung, Kurangnya pembeli dipasar ini karna setelah pasar Barambang barulah Pasar Bonto Tengnga jadi masyarakat sudah berbelanja kebutuhan sehari-hari. Salah satunya juga karna setiap hari pasar Kurangnya pembeli di pasar Rakyat Bonto Tengnga karna kurangnya penghasilan masyarakat untuk setiap harinya berbelanja. Masyarakat jarang datang berbelanja di pasar dikarenakan tidak adanya buah cengkeh dan kopi, sedangkan masyarakat disini rata-rata berprofesi sebagai petani. Minat pembeli di Pasar Rakyat Bonto Tengnga masih kurang pembeli dikarenakan jadwal pasar yang berdekatan dengan pasar-pasar yang ada di Sinjai Borong, serta kurangnya penghasilan masyarakat sekitar yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Berdasarkan hasil observasi tentang minat pembeli disimpulkan bahwa minat pembeli di pasar Rakyat Bonto Tengnga sangat sedikit jika di bandingkan dengan pasar-pasar yang ada di Sinjai Borong.

Jadwal Pasar

Jadwal pasar adalah pembagian waktu pasar akan beroperasi. Pasar BontoTengnga beroperasi selang waktu lima hari mulai dari jam 06:00-09:00 pagi. Pasar Rakyat Bonto Tengnga beroperasi setelah Pasar Rakyat Barambang barulah pasar Bonto Tengnga yang dimulai dari jam 06:00-09:00 pagi. Pasar Rakyat Bonto Tengnga beroperasi selang waktu lima hari karna bergantian dengan pasar inrulampung, pasar bijinang, pasar bontoe dan pasar Barambang, terkait dengan jadwal pasar disimpulkan bahwa pasar beroperasi selang waktu lima hari dimulai dari jam 06:00-09:00 pagi. Berdasarkan hasil observasi tentang jadwal pasar disimpulkan bahwa pasar beroperasi muai dari jam 06:00 sampai jam 09:00 pagi.

Tabel 1. Pasar yang ada di Sinjai Borong

No	Nama pasar	Nama Desa / Kelurahan	Keterangan
1	Pasar Inrulampung	Kelurahan Pasir Putih	beroperasi selang waktu lima hari

2	Pasar Bontoe	Desa Batu Belerang	beroperasi selang waktu lima hari
3	Pasar Biji Nangka	Desa Biji Nangka	beroperasi selang waktu lima hari
4	Pasar Barambang	Desa Barambang	beroperasi selang waktu lima hari
5	Pasar Bonto Tengnga	Desa Bonto Tengnga	beroperasi selang waktu lima hari

Sumber: Kecamatan Sinjai Borong, Tahun 2022

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah pedagang dan kios di Pasar Rakyat Bonto Tengnga , untuk pedagang yang berjualan sekitar 10 orang adapun kios yang tersedia ada 12 namun yang digunakan hanya satu. Minat pembeli di Pasar Rakyat Bonto Tengnga masih kurang pembeli dikarenakan jadwal pasar yang bedekatan dengan pasar-pasar yang ada di Sinjai Borong, serta kurangnya penghasilan masyarakat sekitar yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Jadwal pasar. Pasar beroperasi selang waktu lima hari dimulai dari jam 06:00-09:00 pagi. Jumlah Pembeli, setiap pedagang memiliki jumlah pembeli yang berbeda, pembeli yang datang ke pasar hanya masyarakat setempat saja dan jumlahnya yang tidak begitu banyak seperti hanya pasar-pasar yang ada di Sinjai Borong Hambatan dan kendala dalam pengelolaan pasar yaitu pengaturan pedagang dalam melakukan jual beli di pasar karena terkadang pedagang tidak mengikuti peraturan pemerintah yang telah ditentukan dan pedagang lebih memilih untuk berjualan di depan pasar karena mereka beranggapan bahwa pembeli selalu berada di depanserta tidak menjaga kebersihan pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, N. M. (2018). Efektivitas peran pasar tradisional ditinjau dari perspektif motivasi. Jurnal EMBA, 27.
- Azizah. (2020). Efektivitas revitalisasi fungsi pasar tradisional dalam mempermudah masyarakat memenuhi kebutuhannya.
- Basu, S. (2002). Azas-azas marketing. Yogyakarta: Liberty.
- Damsar. (1997). Sosiologi ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emiliana, S., & dkk. (2011). Eksistensi pasar tradisional. Yogyakarta: BPSNT.
- Hendra, I. (2017). Analisis variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. E-Jurnal EP Unud, 6(10), 1952-1982.

- I Gusti Ngurah, A. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *Piramida*, XIII(1), 16-26.
- Kadek, C. P., & I Nengah, K. (2019). Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang serta pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 805-834.
- Lutfi, M., & dkk. (2020). Pedoman penulisan proposal dan skripsi Universitas Muhammadiyah Sinjai (Edisi ke-4). Sinjai: UMSI Press.
- Made, S. (2015). Analisis tingkat efektivitas dan daya saing program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Perinjaan Desa Peguyangan Kangin. Universitas Udayana.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007. Tentang Pasar Modern. Retrieved from <https://www.Harmony.Co.id>
- Pryda, R. H. (2018). Implementasi kebijakan pelayanan publik dalam penataan pasar tradisional di Pasar Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pemerintahan*, 10(3).
- Reza, S., & Muhammad, Y. (2010). Identifikasi karakteristik pasar tradisional di wilayah Jakarta Selatan (Studi kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, dan Pasar Santa). *Jurnal PLANESATM*, 1(1), Mei.
- Siti, J. H. (2020). Analisis potensi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Keluarga Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi. *Jurnal Analisis Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern di Kota Ambon*, IAIN Ambon.
- Sudirmansyah. (2011). Pengertian dan jenis-jenis pasar.
- Sugiono. (2017). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyano, B. (2005). Metode penelitian sosial: Berbagai alternatif pendekatan. Jakarta: Prenada Media.
- Tania, N., Florence, D. J. L., & Very, Y. L. (2021). Dampak ekonomi kebijakan revitalisasi pasar. *JAP*, 103(VII).
- Ucang, S. (2012). Analisis kelayakan revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan (Tesis, Universitas Diponegoro).